



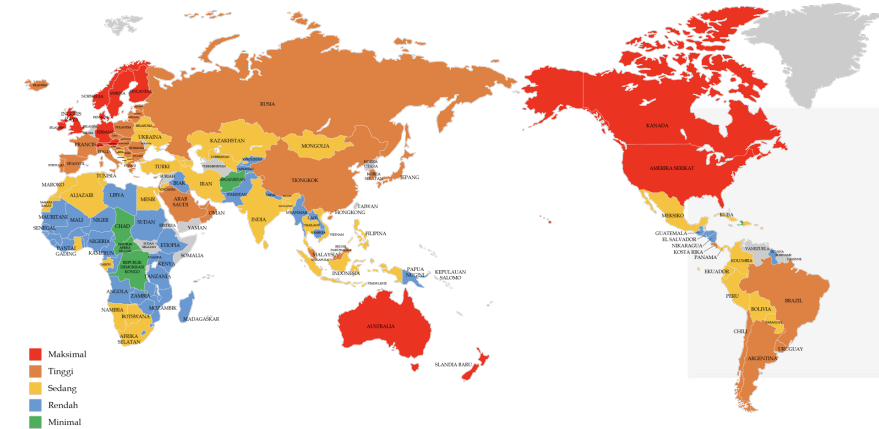
Pancasila, Nasionalisme, dan Ketahanan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Indonesia Kontemporer

Andi Widjajanto

02 Juni 2022



Pengukuran Kapasitas Geopolitik Global



Evolusi Konseptual Geopolitik



Konsep geopolitik terus berkembang mengikuti perkembangan dan konteks historis. Meskipun demikian, terdapat empat karakter umum kajian geopolitik. Pertama, kajian geopolitik cenderung menawarkan strategi **ekspansionis**. Kedua, strategi ekspansionis diarahkan untuk **menguasai sumber daya** global yang berada di ranah geografi tertentu. Ketiga, strategi ekspansionis cenderung mengarah kepada ambisi suatu negara utama untuk menjelma menjadi **negara hegemoni**. Keempat, strategi ekspansionis cenderung diwarnai dengan pertarungan kekuatan yang bisa bereskalasi menjadi **perang terbuka antar negara**.

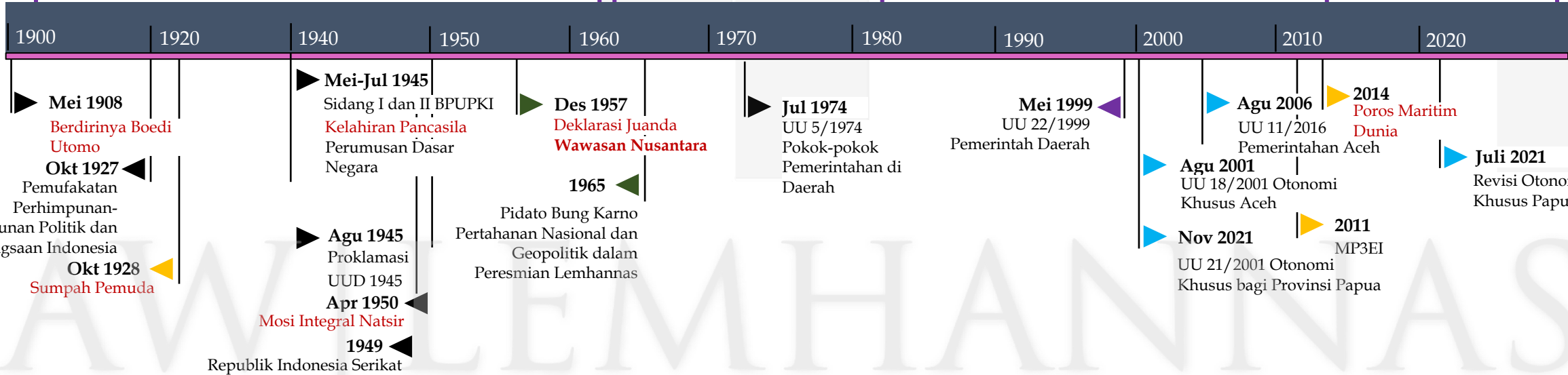
02 Evolusi Gagasan Persatuan Indonesia



Soekarno - Soepomo - Yamin

Djuanda - Mochtar Kusumatmadja

Joko Widodo



Geo I/II	Geo IV
Geo III	Geo V
Umum	
Gagasan Negara Integralistik	

Nasionalisme diawali dengan gerakan kebangkitan nasionalisme **Boedi Utomo** pada 1908. Kedua, kebangkitan nasionalisme tahun 1928 yang secara nyata diwujudkan dalam **Sumpah Pemuda** 1928. Ketiga, yakni pada rangkaian peristiwa **revolusi kemerdekaan** tahun 1945. Peristiwa Rengas-Dengklok menggambarkan semangat pemuda untuk mewujudkan negara yang berdaulat dalam kerangka Kemerdekaan. Keempat, perkembangan nasionalisme pada 1966 bersamaan dengan perubahan tatanan pemerintahan Indonesia menuju **Orde Baru**. Kelima, perkembangan nasionalisme masa reformasi.

Sumber: Andri (Pusat Pendidikan dan Pelatihan BPS, 2019)

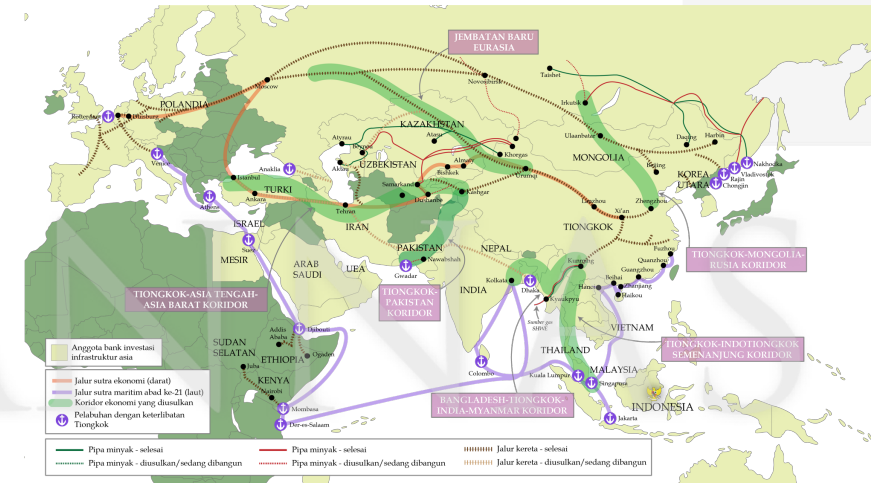
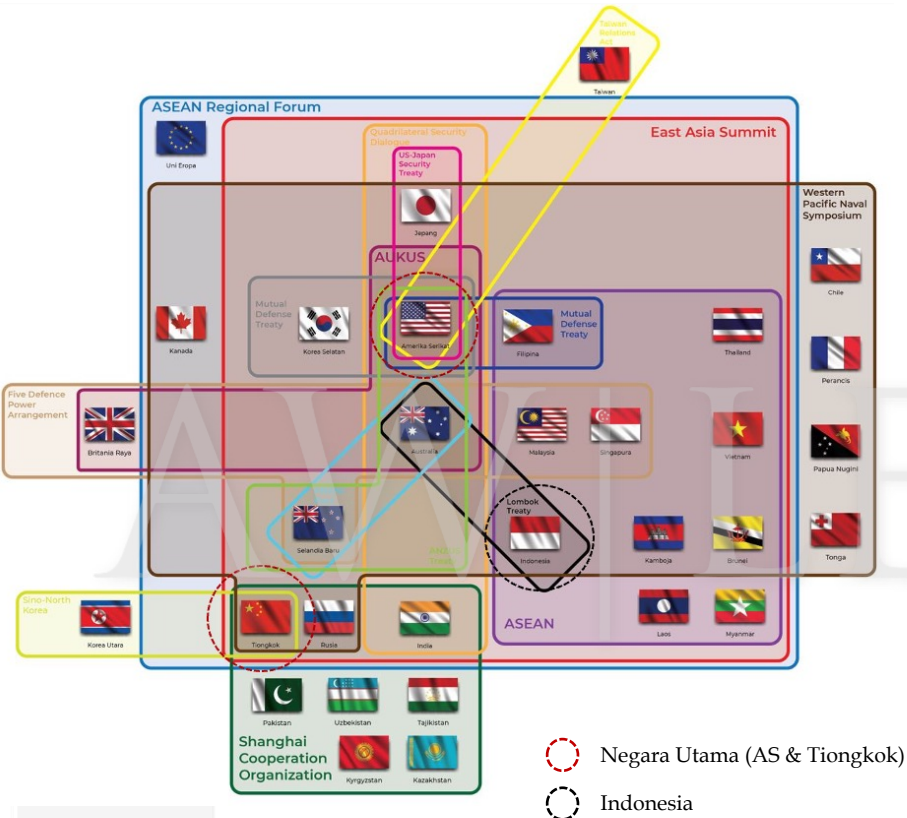




Arsitektur Politik-Keamanan Asia-Pasifik

Sengketa Laut Tiongkok Selatan

Belt and Road Initiative (Tiongkok)



04 Tren Konflik Kontemporer: *Gray Zone*



Gray Zone merujuk pada aktivitas ambigu negara memanfaatkan berbagai instrumen (politik, ekonomi, informasi, atau militer) untuk menekan lawan tetapi tidak bertujuan memprovokasi lawan untuk melaksanakan perang terbuka.

Spektrum Konflik



Level dan Taktik *Gray Zone*

Level	Karakter Umum	Contoh Taktik
Agresif	<ul style="list-style-type: none"> Aksi <i>quasi</i>-militer atau militer langsung Berdampak signifikan terhadap integritas teritorial Sering kali melanggar hukum internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan pangkalan di kawasan sengketa Mendukung proksi dan kelompok subversi lokal
Moderat	<ul style="list-style-type: none"> Aksi langsung tetapi sering kali tidak menggunakan instrumen militer Bertujuan memberi penekanan terhadap lawan Tidak secara langsung mengancam integritas teritorial Status legal aksi sering kali diperdebatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Serangan siber Menggelar kapal penangkap ikan di perairan sengketa Sanksi Ekonomi Penutupan perbatasan Intimidasi terhadap aktor tertentu
Akar Rumput	<ul style="list-style-type: none"> Spektrum instrumen luas, mencakup aktivitas tingkat rendah sebagai bagian dari kampanye Tidak melanggar norma/hukum internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Kampanye disinformasi Memperkuat pengaruh politik di negara tujuan

Mitigasi Ancaman *Gray Zone*

- Membangun **konteks strategis** melalui penetapan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas bermanuver di *gray zone* (contoh membangun infrastruktur siber, penguatan konsolidasi demokrasi dll.)
- Meningkatkan kapasitas **penggentaran** baik secara militer maupun non militer
- Mengurangi perluasan *gray zone*** dengan memanfaatkan instrumen yang tersedia di dalam negeri (militer, diplomasi, kampanye informasi, dan lainnya)
- Membangun ketahanan nasional untuk menangkal ancaman *gray zone* menyentuh masyarakat akar rumput. Karakter ini menyebabkan penanganannya memerlukan strategi khusus.

Gray Zone menjadi taktik yang umum digunakan dalam konflik kontemporer. Spektrum instrumen *gray zone* luas, melingkupi aspek militer dan nonmiliter. Taktik *gray zone* memfasilitasi negara memperoleh tujuan geopolitik spesifik tanpa perang terbuka. Dinamika strategis ini menjadi aspek yang harus diperhitungkan dalam pembangunan kapasitas pertahanan nasional.

05 Kerawanan Nasional: Instabilitas Domestik



Lanskap Kerawanan Politik

Separatisme

Konflik Sosial

Konflik Pemilu

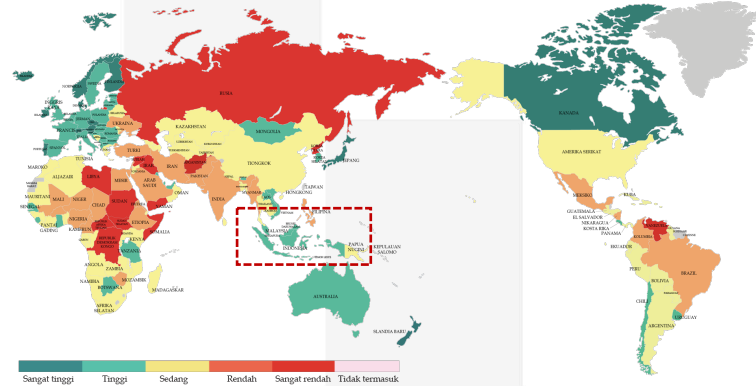
Aksi Represif Otoritas

Hambatan Berpendapat dan Berserikat

Intoleransi dan Persekusi Kelompok Minoritas

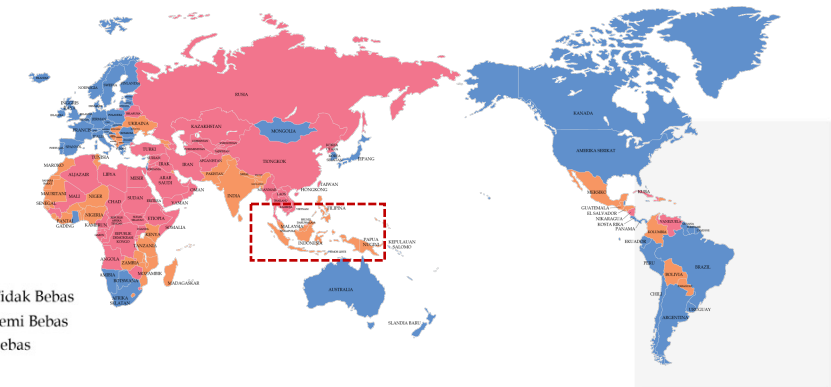
Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme

Indeks Perdamaian Global

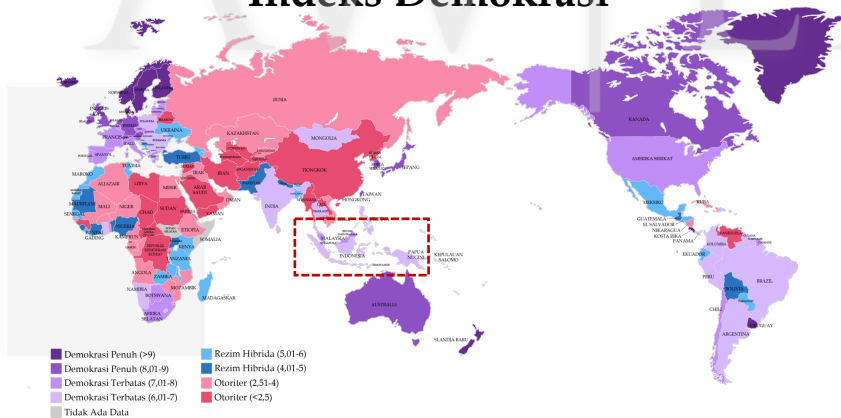


Instabilitas Domestik merupakan kerawanan yang harus diantisipasi untuk mempertahankan integrasi bangsa. Merujuk Indeks Perdamaian, Indonesia secara agregat damai. Pemberontakan cenderung bersifat lokal. Selain itu, Indonesia memiliki struktur sosial beragam yang berpotensi menjadi friksi. Pemerintah harus memastikan semua kelompok merasa bebas serta memiliki hak setara. Berdasarkan Indeks Kebebasan, kehidupan masyarakat Indonesia dikategorikan semi-bebas. Indonesia perlu mengupayakan kebebasan bagi semua guna menjaga stabilitas domestik.

Indeks Kebebasan Global



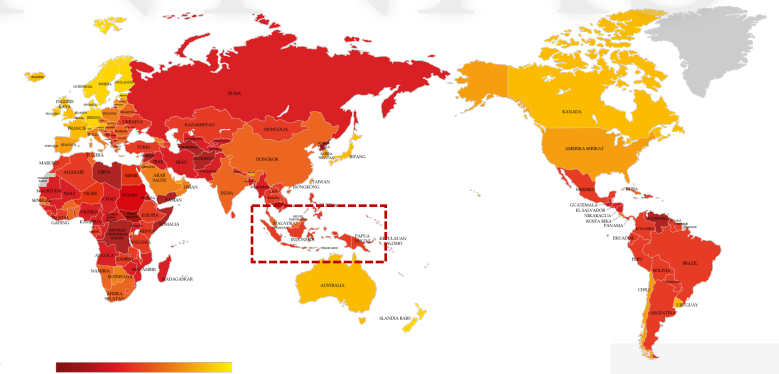
Indeks Demokrasi



Indeks Demokrasi Indonesia



Indeks Persepsi Anti Korupsi

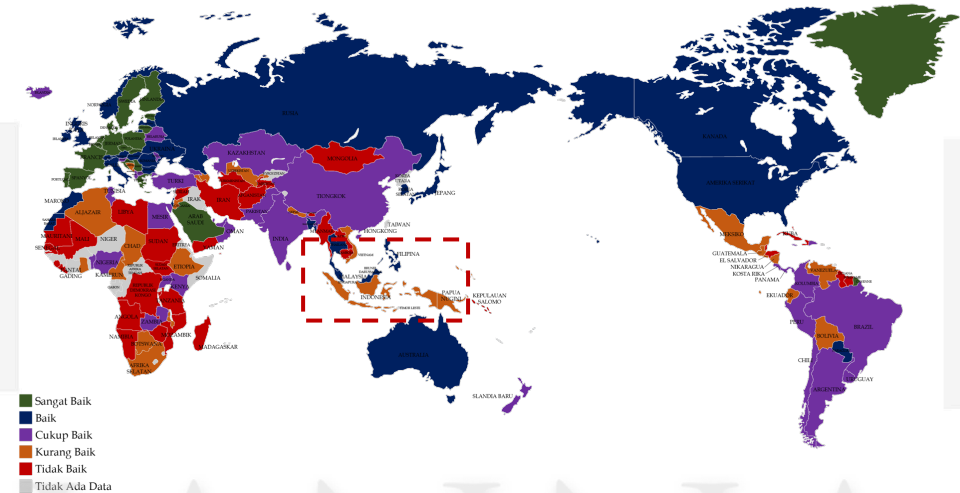


Konsolidasi demokrasi menjadi fitur penting dalam mewujudkan stabilitas domestik. Namun, pelaksanaan demokrasi di Indonesia relatif **terbatas**. Indonesia memiliki proses elektoral mumpuni tetapi lemah dalam budaya politik. Lebih lanjut, pelaksanaan demokrasi di Indonesia masih belum merata. **Indeks Demokrasi Indonesia** mencatat kualitas demokrasi di mayoritas provinsi **sedang**. Poin yang menjadi perhatian adalah masih adanya tantangan mewujudkan kebebasan berpendapat serta masih tingginya perilaku koruptif di pemerintahan sebagaimana ditunjukkan oleh Indeks Persepsi anti korupsi. Pemerintah harus senantiasa memperjuangkan konsolidasi demokrasi guna mempertahankan stabilitas domestik.

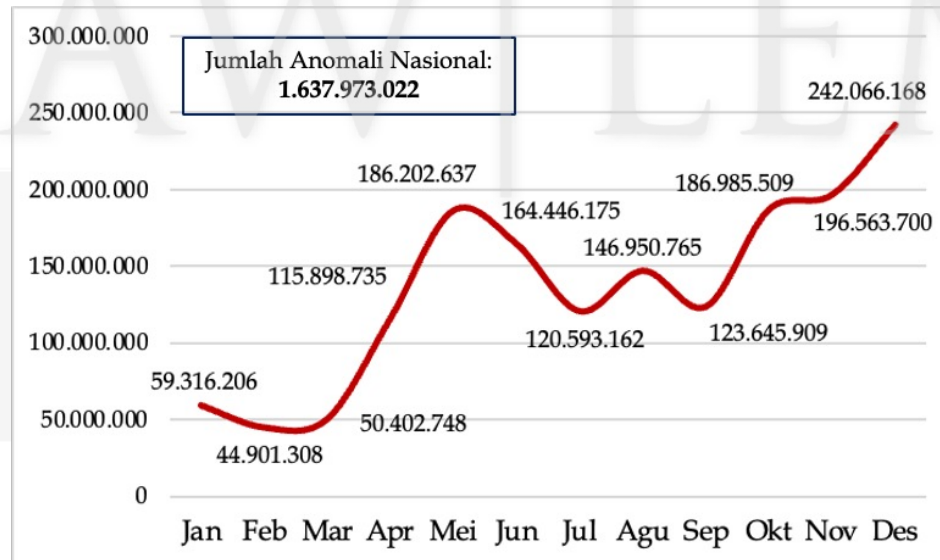
Lanskap Kerawanan Ancaman Siber

Penyerang	Metode Serangan	Sasaran
Negara Asing	Virus	Infrastruktur Kritis
Kelompok Kriminal	Ransomware	Infrastruktur TIK
Teroris Siber	Serangan Web	Badan Usaha
Hacktivism	Phising	Individu
Script Kiddies	DDOS	

Penilaian Kapasitas Keamanan Siber



Trafik Anomali Siber Nasional (2021)



Anomali Trafik merujuk pada upaya infeksi jejaring. Statistik anomali trafik nasional di atas mencakup seluruh jenis serangan siber yang terdeteksi oleh sistem pemantauan.

Dimensi siber menciptakan kerawanan baru dalam dinamika pertahanan global. Instrumen siber memfasilitasi penyerangan tanpa terhambat batas geografi konvensional.

Lanskap ancaman siber luas. Penyerang dan sasaran dapat melingkup aktor negara maupun non-negara. Grafik trafik anomali menunjukkan Indonesia **rentan** terhadap serangan siber. Sepanjang 2021, terekam lebih dari 1,6 miliar anomali trafik. Kondisi ini mengindikasikan aktivitas di ruang siber rentan terhadap infeksi.

Berdasarkan penilaian NCSI kapasitas siber Indonesia masih belum optimal. Kapasitas perlu ditingkatkan untuk menurunkan risiko serta menanggulangi serangan siber, khususnya yang mengganggu keberlangsungan negara.



Lanskap Ancaman Kerawanan Lingkungan

Polusi

Deforestasi

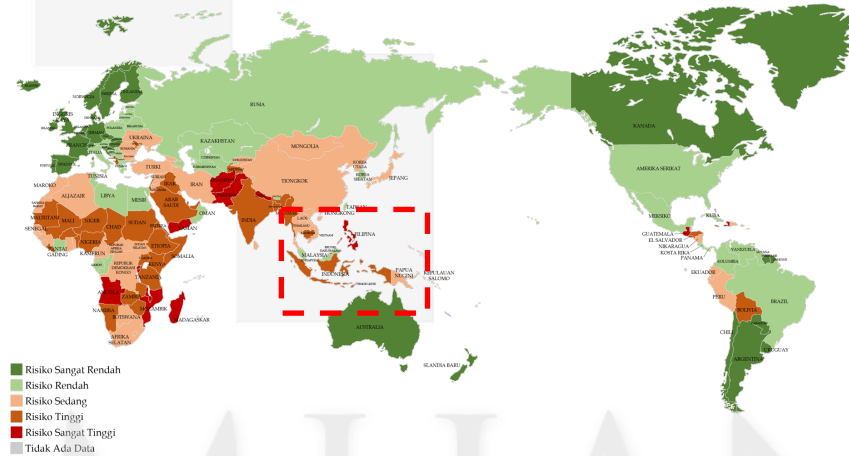
Perubahan Iklim

Penipisan Ozon

Kelangkaan Sumber Daya

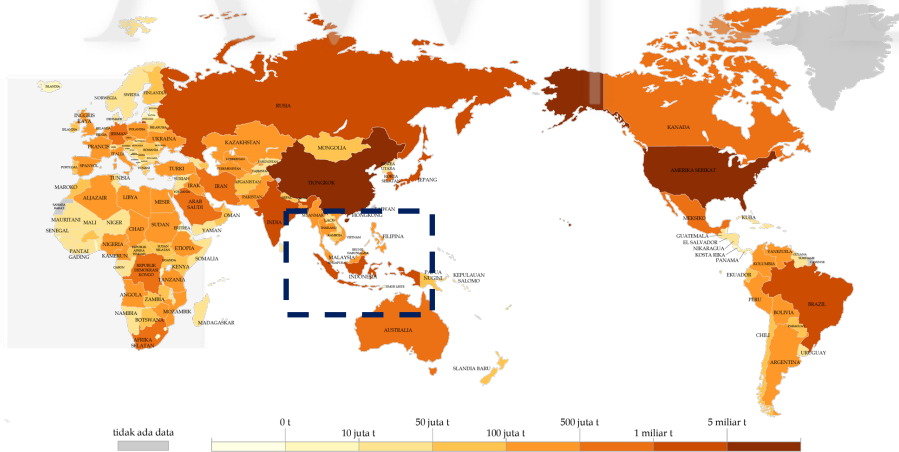
Bencana Alam

Kerawanan Ekologi



Kerentanan ekologi merujuk pada kemampuan ruang teritori tertentu menopang kehidupan manusia yang hidup di atasnya secara berkelanjutan. Secara ekologi, Indonesia memiliki tingkat **risiko** yang **relatif tinggi**. Kondisi disebabkan **letak geografis** Indonesia yang memiliki tingkat kerawanan tinggi serta **pola hidup masyarakat** yang belum menerapkan prinsip berkelanjutan.

Emisi Gas Rumah Kaca



Indeks Ketahanan Pangan (GFSI)



Sejalan dengan itu, merujuk pada data *energi & climate intelligence unit*, Indonesia menjadi salah satu negara **kontributor** emisi gas rumah kaca terbesar di dunia. Penggunaan energi fosil yang masih tinggi menjadi penyebab utama kondisi di atas. Oleh karena itu, upaya **transisi energi** menjadi penting untuk diimplementasikan.

Meskipun skor **GFHI** Indonesia pada 2021 berada pada posisi **moderat** dengan peringkat ke-69 dari 113 negara, **perubahan iklim** dan ancaman kerusakan lingkungan lainnya berpotensi menurunkan level ketahanan pangan Indonesia di masa depan. Dengan demikian, kerawanan lingkungan menjadi satu dimensi yang perlu disoroti dalam pembahasan ketahanan nasional.

08 Kerawanan Nasional: Ancaman Kesehatan Laut



Lanskap Ancaman Kesehatan Laut

Polusi Air

Kerusakan Habitat Biota Laut

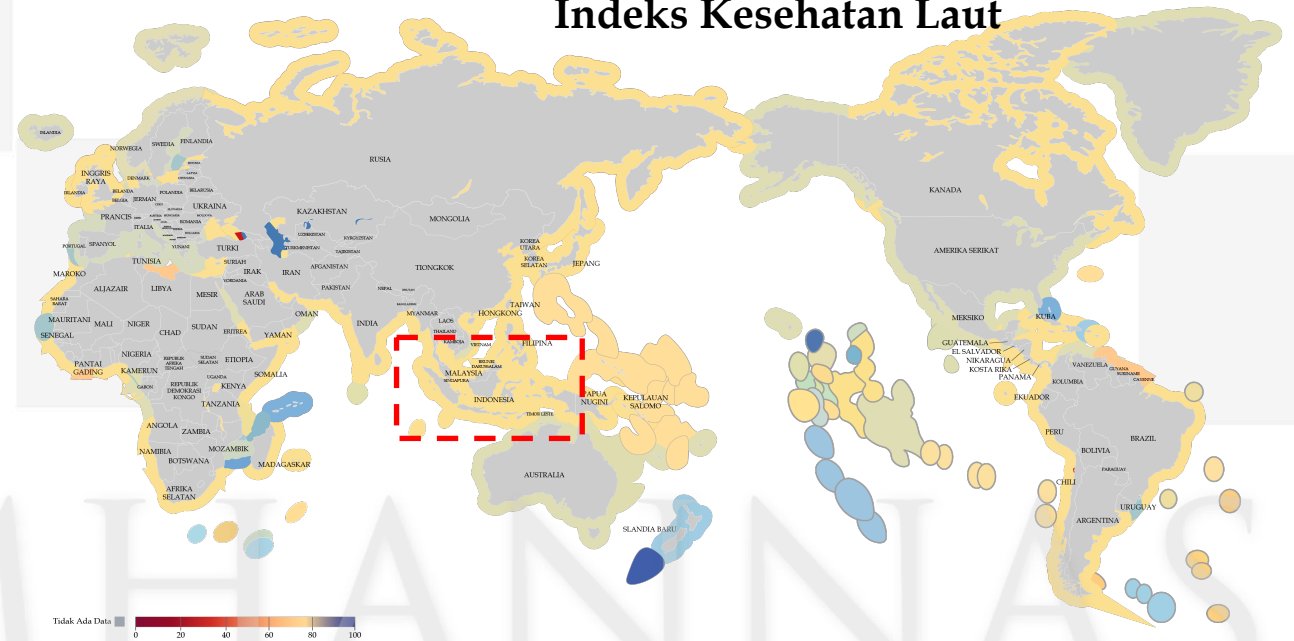
Penangkapan Ikan Berlebih dan Destruktif

Pelanggaran HAM di Laut

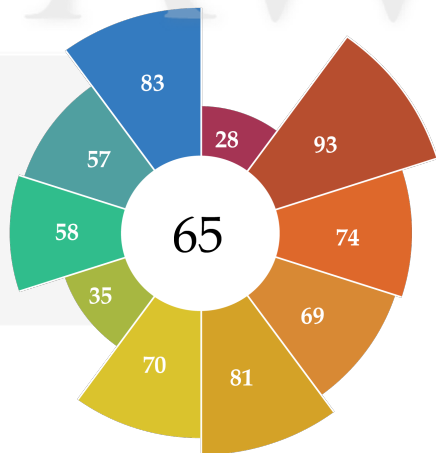
Peningkatan Level Air Laut

Bencana Alam

Indeks Kesehatan Laut



Indeks Kesehatan Laut Indonesia



- Penyediaan Makanan
- Kesempatan bagi nelayan tradisional
- Hasil alam
- Penyimpanan karbon
- Perlindungan pesisir
- Mata pencaharian dan pesisir
- Turisme dan rekreasi
- Sense of place
- Air bersih
- Keanekaragaman hayati

Sejak dulu, laut diyakini sebagai sumber kehidupan. Hingga saat ini, keberadaan laut menjadi penopang ekonomi masyarakat. Lebih dari tiga miliar orang bergantung pada laut untuk menjalankan mata pencahariannya, dengan mayoritas berada di negara berkembang. Akan tetapi, sebagian besar industri berbasis kelautan, terutama turisme dan penangkapan ikan berkembang **tanpa memperhatikan** faktor keberlangsungan **lingkungan** dan **sosial** yang berujung pada pekerjaan dengan pendapatan rendah dan kerusakan lingkungan.

Indonesia terletak di wilayah dengan kekayaan alam laut yang berlimpah, di mana sektor berbasis kelautan seperti turisme dan penangkapan ikan memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian negara dalam beberapa dekade terakhir. Namun demikian, skor **indeks kesehatan laut Indonesia** pada tahun 2021 **tercatat** sebesar 65, berada di **bawah skor rata-rata dunia** sebesar 70. Kondisi tersebut disebabkan banyak faktor, seperti polusi terutama plastik serta dampak dari perubahan iklim yang menyebabkan **degradasi pada ekosistem laut**.

09 Kerawanan Nasional: Ancaman terhadap Manusia



Lanskap Ancaman terhadap Manusia

Ancaman Keamanan Personal

Ancaman terhadap Hak Fundamental

Tidak terpenuhinya Kebutuhan Mendasar

Kerentanan Struktural

Indeks Pembangunan Manusia



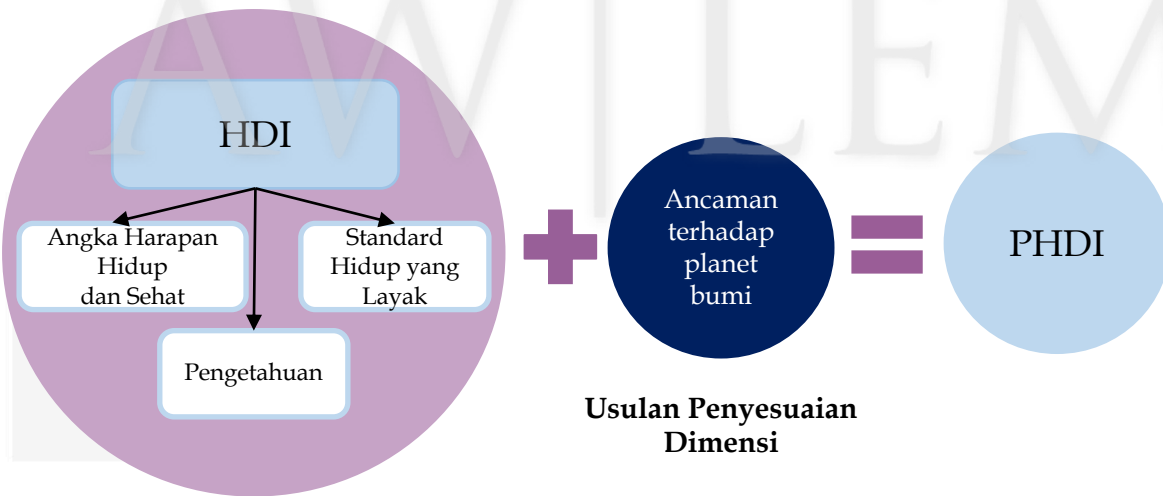
Tidak ada data 0,957 0,394

PHDI



Tidak ada data 0,833 0,39

Ilustrasi Perkembangan HDI



Dimensi HDI Saat Ini

Usulan Penyesuaian Dimensi

Konsep keamanan insani yang bersifat lintas domain tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (HDI). HDI sendiri terdiri dari tiga dimensi, yaitu tingkat **harapan hidup** dan **kesehatan**, **pengetahuan**, dan **standar hidup layak** dari individu yang bersangkutan. Berangkat dari fenomena perubahan iklim ekstrem dan wabah COVID-19 yang mengancam keberlangsungan hidup manusia saat ini, UNDP mengusulkan penambahan indikator yang diharapkan dapat menggambarkan kompleksitas interaksi antara manusia dan ekosistem, yakni *Planetary pressures-adjusted HDI (PHDI)*. Pada tahun 2019, Indonesia memperoleh skor **HDI** sebesar 0,718 dan **PHDI** sebesar 0,691 yang menempatkan Indonesia sebagai kelompok **Tinggi** pada peringkat 107 dari 189 negara.

Berdasarkan survei nasional Saiful Mujani pada Mei 2022, diperoleh bahwa pandangan publik atas **realisasi** atau **kinerja keadilan sosial** bersifat variatif. Sebanyak 77,2% publik menilai mereka dapat memenuhi kebutuhan **kesehatan** yang baik, 72,5% sudah bisa memenuhi kebutuhan **pangan** yang pantas, 70,7% sudah bisa memiliki **tempat tinggal** yang pantas, 66,2% sudah dapat memenuhi **pendidikan** yang baik, 53,1% sudah bisa mendapat **pekerjaan** yang layak.



Hari Prast



Kerangka Kerja Pengelolaan Krisis

Pilar 1

*Tata Kelola

Pilar 2

*Manajemen Risiko

Pilar 3

*Manajemen Krisis

Pilar 4

*Pemulihan Cepat

Pilar 5

*Keberlanjutan

Kerangka Kerja Institusi

Regulasi

Kerangka Institusi

Gelar Operasional

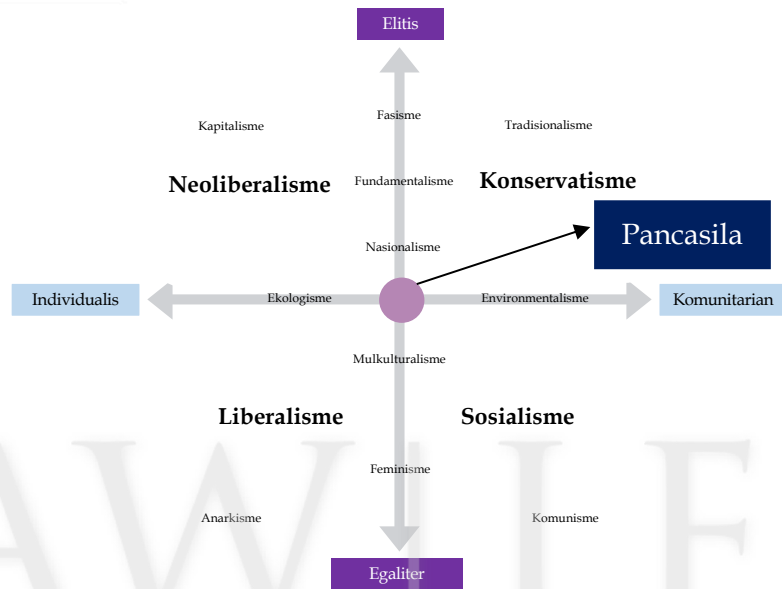
Alokasi Sumber Daya

Adopsi Teknologi

11 Ideologi Politik Global



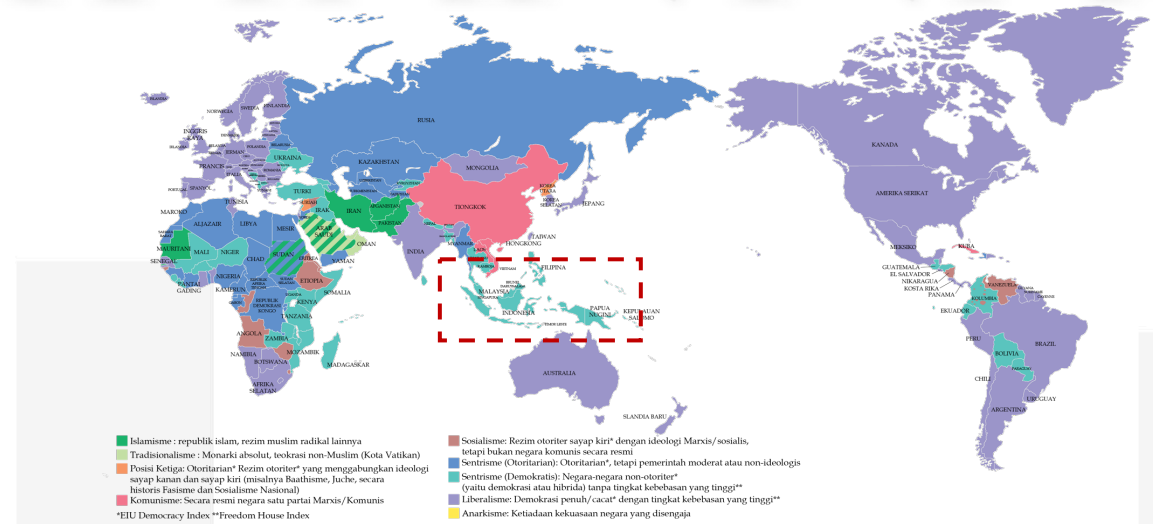
Bentuk Ideologi Politik di Dunia



Ideologi Globalisasi



Sebaran Ideologi

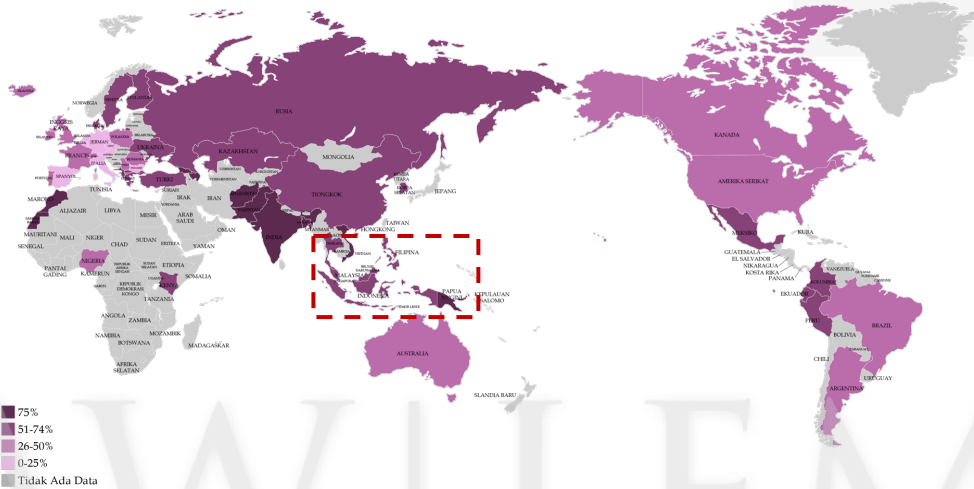


Pancasila merupakan ideologi yang mengakomodasi berbagai nilai yang ada di kehidupan manusia. Pancasila mengandung mulai dari nilai **demokrasi, keagamaan, kebudayaan, keadilan, kedaulatan**, sampai dengan **solidaritas**. Oleh karena itu, Pancasila berada di **spektrum tengah**, baik dalam kerangka ideologi umum maupun globalisasi.

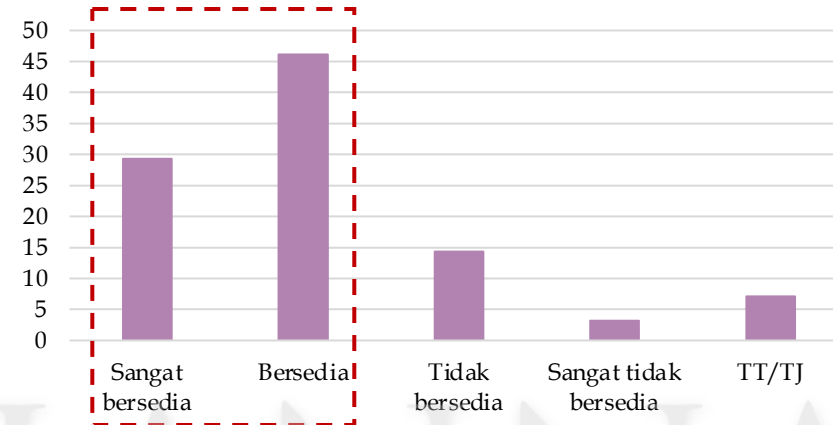
12 Nasionalisme



Kesediaan Berperang Mempertahankan Negara



Kesediaan Berperang Mempertahankan NKRI



Nasionalisme berasal dari kata *nation* (bangsa), dapat dipahami sebagai gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa.

Survei nasional **Saiful Mujani** tentang Sikap Publik terhadap Pancasila Mei 2022 menemukan bahwa **orientasi publik** pada negara-bangsa Indonesia sangat positif yakni 95,6% merasa **sangat** atau **cukup bangga** menjadi orang Indonesia. Kajian Saiful Mujani ini sejalan dengan survei *Galup Poll* yang menilai 75,4% masyarakat Indonesia bersedia ikut berperang mempertahankan negara. Kajian-kajian ini menunjukkan masyarakat Indonesia memiliki **jiwa patriotik** tinggi.

Survei juga menemukan bahwa **konsolidasi politik** Indonesia berhubungan positif dengan **sikap** terhadap **Pancasila** dan dengan **kinerja** atau **realisasi nilai-nilai Pancasila**. Penguatan nilai-nilai Pancasila akan mengkonsolidasikan sistem politik Indonesia.

